

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada didalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

1. Pelaksanaan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

- a. Pembelajaran bermakna terjadi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa

Pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran dengan mengaitkan konsep baru dengan konsep lama yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Di MI Roudlotut Tholibin sudah menerapkan pembelajaran bermakna dari mulai kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran akan bermakna apabila guru memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori David Ausubel yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa:

Belajar bermakna adalah suatu proses belajar, dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Ausubel menegaskan bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dipelajari dan dipahami para siswa jika guru mampu untuk memberi kemudahan bagi siswanya

sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena sudah sering dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membina akhlak siswa

Guru adalah panutan dalam segala hal. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membina akhlak siswa. Sebagaimana dikemukakan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi mengatakan bahwa :

Guru adalah seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu. Dialah yang bekerja di bidang pendidikan. Sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab sopan santun dalam tugasnya ini.²

Temuan ini juga mendukung pendapat Hamka dalam buku *Karakter Guru Profesional*, bahwa:

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan “ru” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.³

Di MI Roudlotut Tholibin ada banyak kegiatan yang dapat meningkatkan nilai religius siswa. Terdapat program unggulan yang

¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 36

² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hal. 178

³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal.19

terprogram yaitu Program KIS (Kompetensi Ibadah Siswa). Program ini dilaksanakan untuk mengukur kompetensi ibadah siswa. Di dalamnya terdapat materi hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist-hadist pilihan dan tata cara praktik wudhu dan sholat. Untuk mengukur kompetensi ibadah siswa ada raportnya tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing.

Di MI Roudlotut Tholibin juga diajarkan pembiasaan akhlak islami seperti pembiasaan sholat berjamaah, tadarus al-quran, istighosah, infak dan budaya 7 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).

- c. Pembelajaran bermakna tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan dilingkungan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran bermakna tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan dilingkungan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tutik Rachmawati dan Daryanto dalam buku *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, bahwa:

Lingkungan disekitar siswa harus mampu membuat siswa untuk belajar semaksimal mungkin selama mereka belajar di sekolah. Dengan ini, lingkungan dan sekolah akan membantu siswa untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih cerdas.⁴

Siswa lebih banyak waktu di rumah bersama orangtua daripada disekolah bersama guru. Ketika di sekolah siswa lebih banyak mendapat teori, dan untuk praktiknya lebih banyak di rumah dan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang ada di buku *Memansuikan Hubungan*, bahwa:

⁴ Dra, Tutik Rachmawati dan Drs. Daranto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media: 2015), hal. 31

Satu hal yang bisa kita sepakati bahwa pengaruh orangtua bertahan sepanjang hayat, sebelum anak menjadi murid di sebuah lembaga, sampai jauh setelah ia berpindah. Fakta ini jelas berbeda dengan guru dan kepala sekolah yang kuantitas maupun kualitas interaksinya lebih terbatas.⁵

d. Guru-guru kreatif dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran

Guru-guru di MI Roudlotut Tholibin kreatif dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran. Tidak hanya bersumber dari buku LKS (Lembar Kerja Siswa) saja, tetapi juga memanfaatkan sumber dari internet, dan buku-buku yang relevan. Untuk media pembelajaran juga beragam, mulai dari penggunaan media yang ada di lingkungan sekitar seperti kerikil, tanah, sampai penggunaan slide. Dengan adanya sumber dan media yang beragam, pengetahuan siswa akan semakin luas dan pemahaman siswa akan semakin konkrit. Hal ini sesuai dengan pengertian media pembelajaran dalam buku *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*:

Media belajar adalah alat bantu mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang sulit. Penggunaan media yang ditampilkan harus menarik minat dan perhatian siswa.⁶

Media yang dipilih guru sebaiknya yang dapat melibatkan banyak indera sehingga akan tercipta pemahaman yang utuh. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) bahwa:

Melibatkan sebanyak mungkin indra, semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan semakin optimal.⁷

⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Memanusiakkan Hubungan*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2017), hal. 27

⁶ Dra, Tutik Rachmawati dan Drs. Daranto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media: 2015), hal. 315

- e. Guru mempunyai jurnal khusus sebagai pegangan untuk mencatat kemajuan belajar siswa

Untuk melakukan evaluasi yang akurat, guru-guru di MI Roudhotut Tholibin mempunyai jurnal khusus sebagai pegangan untuk mencatat jalannya proses pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa dan mencatat kemajuan belajar siswa secara lengkap. Hal ini diperkuat dengan teori dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) bahwa:

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa (CKB) dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa secara individu maupun kelompok. Melalui informasi CKB yang lengkap guru dapat mengambil keputusan secara tepat dalam memberikan bantuan belajar atau perbaikan kegiatan belajar mengajarnya.⁸

Selain itu dalam evaluasi pembelajaran, guru di MI Roudlotut Tholibin tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja melainkan harus menyeluruh berupa kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*), komponen ini sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Penilaian yang benar adalah menilai apa yang seharusnya dinilai. Disamping menilai hasil guru juga menilai kemajuan belajar. Kemajuan belajar dinilai dari proses, artinya bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu pula penilaian diberikan.⁹

⁷ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan...*, hal. 184

⁸ *Ibid*, hal. 187

⁹ *Ibid*, hal. 189

- f. MI Roudhotut Tholibin menyediakan ladang pengembangan bakat bagi siswa-siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler

Selain maju dalam bidang akademik, madrasah ini juga maju dalam bidang non akademik. MI Roudlotut Tholibin menyediakan ladang pengembangan bakat bagi siswa-siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam. Terdapat ekstra lukis, pidato/MC, Qiri'ah, Kaligrafi, Pramuka, Drumband, ekstra Bahasa (Arab dan Inggris) dan semua itu dilatih oleh pelatih-pelatih yang handal dalam bidangnya. Sebagaimana salah satu visi Madrasah ini yaitu:

Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga) sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.¹⁰

Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membekali siswa agar tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini juga berkaitan dengan peran guru sebagai pengarah dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, bahwa

Guru juga dituntut untuk mengarahkan potensi peserta didik sehingga dapat membangun karakter yang baik sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.¹¹

¹⁰ Visi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung (dalam lampiran)

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 3

- g. Kendala dalam menciptakan pembelajaran bermakna diantaranya membutuhkan waktu yang lama, minat siswa dan dukungan orangtua.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kadangkala guru menemukan kendala. Kendala dalam menciptakan pembelajaran bermakna diantaranya membutuhkan waktu yang lama, minat siswa dan motivasi dari orangtua.

Dukungan dari orangtua sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran bermakna karena orangtua adalah partner belajar anak ketika dirumah. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku *Memansuikan Hubungan*, bahwa:

Kehadiran orangtua sebagai teman seperjalanan dalam pendidikan adalah hak setiap anak, guru berkewajiban mengerahkan segala daya upaya untuk menumbuhkan orangtua dan keluarga yang juga terus belajar sepanjang hayat.¹²

Kedekatan antara orangtua dan anak akan membantu keberhasilan proses pendidikan. Hal ini memperkuat teori dalam buku *Memansuikan Hubungan* berikut ini:

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama. Bagaimana karakteristik orangtua, hubungan dengan anak dan keluarga adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar di sekolah untuk menuju kesuksesan pendidikan.¹³

- h. Keterlibatan orangtua sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran bermakna

Pembelajaran di MI Roudhotut Tholibin menggunakan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Dimana dalam pembelajaran tematik banyak terdapat tugas praktik yang harus dilakukan di rumah bersama

¹² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Memansuikan Hubungan...*, hal 29

¹³ Ibid, hal. 26

orangtua seperti praktik pengkristalan, membuat tempat tisu dari bahan kayu dan lainnya. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku *Memanusiation Hubungan* sebagai berikut:

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan orangtua, dimana guru harus dapat mentransfer apa yang dipelajari disekolah untuk dapat diterapkan di lingkungan rumah. Orangtua terlibat dalam perencanaan, pengajaran dan penilaian. Bentuk paling sederhana dari praktik ini adalah pekerjaan rumah. Pemanfaatan pekerjaan rumah untuk memberi kesempatan murid untuk mengaplikasikan pemahaman pada konteks yang relevan, bukan hanya membutuhkan visi-misi atau kurikulum tertulis, tetapi juga guru yang menyadari pentingnya kolaborasi.¹⁴

Dengan adanya keterlibatan orangtua dalam pekerjaan tugas rumah maka kedekatan antara anak dan orangtua akan semakin baik dan terjalin komunikasi yang harmonis di dalam keluarga.

i. Pembelajaran bermakna cocok untuk semua jenis mata pelajaran

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin sudah sesuai dengan teori yang ada. Pembelajaran bermakna cocok untuk semua jenis mata pelajaran. Pembelajaran bermakna akan memberikan kesan mendalam kepada siswa, sehingga materi yang siswa pelajari dapat tersimpan lama didalam memori dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*.

Kelebihan pembelajaran bermakna yaitu informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama diingat.¹⁵

¹⁴ Ibid, hal 28

¹⁵ Dra, Tutik Rachmawati dan Drs. Daranto, *Teori Belajar...*hal. 317

2. Prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian, prinsip dalam menciptakan pembelajaran bermakna adalah sebagai berikut:

a) Keterlibatan siswa secara langsung

Setiap pembelajaran harus berpusat pada siswa. Guru di MI Roudlotut Tholibin selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran. Melalui kegiatan praktik dan eksperimen, siswa akan menjadi pemeran utama (model) dengan begitu siswa akan merasa dihargai dan siswa akan mendapat pengalaman baru. Berikut ini pengertian pengalaman belajar dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG), yaitu:

Pengalaman belajar adalah suatu peristiwa atau kegiatan belajar yang dialami oleh siswa pada saat ia mempelajari sesuatu guna pencapaian kompetensi.¹⁶

Melalui praktik secara langsung siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ausubel dan Confucius yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa:

Ausubel mengatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika pengetahuan yang diperoleh siswa bukan sekedar menghafal, tetapi dengan mengalami. Hal ini selaras dengan pernyataan Confucius seorang filsof China yang mengatakan “*What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa, *what I see, I remember* (apa yang saya lihat, saya ingat, *what I do, I understand* (apa yang saya lakukan saya pahami).”¹⁷

Begitu juga dengan pendapat John Dewey yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa:

¹⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan...*, hal. 184

¹⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...*, hal. 24

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu dengan melibatkan peserta didik artinya belajar dengan membuat (*learning by doing*), yang kemudian dapat membantu pelajar berfikir dan membentuk kefahaman tentang masalah yang akan diuraikan.¹⁸

Selanjutnya prinsip ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan

Peter Sheal menunjukkan bahwa:

Modus perolehan hasil belajar berdasarkan pengalaman belajar yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Melalui membaca dapat diperoleh 10 %, b) melalui mendengarkan dapat diperoleh 20 %, c) dengan melihat dan mendengarkan diperoleh 50 %, d) dengan mengataka diperoleh 70 %, dan e) dengan melakukan atau mengalami sendiri akan diperoleh hingga 90 %.¹⁹

Dari beberapa analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung/ pengalaman langsung sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran bermakna.

b) Mengandung manfaat

Dalam melakukan pembelajaran, guru MI Roudlotut Tholibin selalu menekankan adanya kebermanfaatannya dalam kehidupan. Dengan begitu siswa akan tertarik untuk mempelajari suatu materi baru. Maksud dari bermanfaat disini yaitu hasil dari proses belajar disekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip kebermaknaan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) bahwa:

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika kegiatan dan materi belajar diketahui kegunaan/ manfaatnya dan dirasakan bermakna bagi dirinya.

¹⁸ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014). hal. 116

¹⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan...*, hal. 185

Pelajaran dirasakan bermakna apabila siswa menemukan adanya keterkaitan dengan pengalaman, bakat, pengetahuan, tugas dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁰

c) Kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa

Pembelajaran di MI Roudlotut Tholibin selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya keterkaitan antara yang dipelajari siswa dengan apa yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan merasa bahwa setiap pembelajaran itu mudah dan dekat dengan kehidupan mereka. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari strategi pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Johnson dalam kutipan pada buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) bahwa:

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.²¹

d) Harus ada inovasi baru

Guru di MI Roudlotut Tholibin selalu berusaha menciptakan inovasi dalam setiap pembelajaran. Biasanya dilakukan dengan penggunaan metode-metode baru yang bervariasi dengan begitu siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. Dengan adanya inovasi baru, siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta akan tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Temuan ini menguatkan peran guru sebagai pengajar dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, tentang peran guru, bahwa:

²⁰ *Ibid*, hal. 183

²¹ *Ibid*, hal. 188

Sebagai pengajar, guru harus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Seiring dengan perkembangan teknologi, peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.²²

Guru-guru di MI Roudlotut Tholibin memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memanfaatkan internet sebagai sumber belajar misalnya siswa diminta mencari video tari tradisional kemudian digunakan untuk latihan dan praktik.

e) Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa aktif dalam setiap pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat Dra, Tutik Rachmawati dan Drs. Daranto dalam buku *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, bahwa:

Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. Dengan begitu dalam setiap pembelajaran guru harus dapat membuat siswa aktif. Agar siswa aktif guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan penataan ruangan yang nyaman, menarik, menggunakan metode yang bervariasi dan sumber belajar yang relevan.²³

Guru di MI Roudlotut Tholibin sering memberikan tugas yang menyenangkan dan menantang, biasanya dilakukan dengan berkelompok, misalnya tugas membuat laporan pengamatan kegiatan ekonomi di masyarakat sekitar. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan

²² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 3

²³ Dra, Tutik Rachmawati dan Drs. Daranto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media: 2015), hal. 155

menantang, siswa akan termotivasi untuk belajar, sebagaimana prinsip dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) bahwa:

Tugas Menyenangkan dan Menantang, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka disediakan materi atau pengalaman dan tugas belajar yang menyenangkan sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Konsentrasi juga dapat bertambah bila siswa menghadapi tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. Sebaliknya jika tugas terlalu jauh dari kemampuan siswa maka akan terjadi kecemasan, dan jika tugas kurang dari kemampuan siswa maka akan terjadi kebosanan.²⁴

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru MI Roudlotut Tholibin melakukan pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan pula dengan cara belajar sambil bermain. Sebagaimana prinsip berikut ini:

Kondisi dan Konsekuensi yang Menyenangkan, siswa akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan siswa. Belajar melibatkan perasaan dan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan, karena otak tidak akan bekerja optimal apabila perasaan dalam keadaan tertekan. Perasaan senang muncul apabila belajar diwujudkan dalam permainan. Selanjutnya permainan dapat dikembangkan menjadi eksperimen yang tinggi.²⁵

f) Ciptakan suasana demokratis

Dalam melakukan pembelajaran guru MI Roudlotut Tholibin memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru juga sering memberikan tugas kelompok, dengan begitu akan tercipta kondisi siswa untuk belajar kerjasama, kompak dan saling

²⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan...*, hal. 185

²⁵ *Ibid*, hal. 184

mengerti satu sama lain. Sebagaimana teori dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) bahwa:

Pembelajaran yang demokratis dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik.²⁶

g) Lingkungan yang nyaman dan aman

Pembelajaran di kelas V A didesain sedemikian rupa sehingga siswa krasan belajar. Kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sangat diutamakan sehingga siswa nyaman dalam belajar disekolah. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) bahwa:

Kenyamanan belajar, yakni kelas ditata agar suasana belajar terasa aman, nyaman, indah, sejuk, dan membuat siswa krasan belajar.²⁷

h) Hargai setiap karya

Guru MI Roudlotut Tholibin selalu memajang hasil karya siswa di tembok kelas baik tugas individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk menghargai setiap karya, karena setiap karya itu unik, maka perlu dihargai. Dengan adanya penghargaan terhadap suatu karya, siswa akan mendapat kepercayaan diri yang lebih juga siswa akan termotivasi untuk membuat karya yang lebih bagus lagi sebagaimana disampaikan bu Binti dalam wawancara dan sesuai dengan pengertian motivasi dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), sebagai berikut:

²⁶ *Ibid*, hal. 179

²⁷ *Ibid*, hal. 187

Motivasi merupakan salah satu factor penentu dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi bisa berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi intrinsik akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna atau bermanfaat. Motivasi ini timbul dari rasa keingintahuan dan keyakinan siswa akan kemampuan dirinya.²⁸

i) Merdeka belajar diruang kelas

Pembelajaran yang bermakna mensyaratkan guru dan siswa untuk merdeka belajar. Ruang kelas adalah laboratorium pendidikan. Guru di MI Roudlotut Tholibin menjadikan kelas sebagai ruang eksperimen dengan mencoba berbagai metode baru yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam menentukan tujuan belajar, siswa juga diberi kebebasan untuk memilih metode yang mereka inginkan. Dengan begitu siswa akan mudah berekspresi dan menyalurkan pendapat serta mengembangkan bakatnya, karena tidak ada lagi rasa malu, minder atau kurang percaya diri. Sebagaimana disampaikan Najelaa Shihab dalam buku *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, beliau mengatakan bahwa:

Kemerdekaan adalah bagian penting dari pengembangan guru, karena sama seperti burung yang tidak berani keluar dari sarangnya, kompetensi guru tidak bisa optimal tanpa kemerdekaan. Karena hanya guru yang merdeka yang bisa membebaskan anak, hanya guru yang antusias yang menularkan rasa ingin tahu pada anak, dan hanya guru belajar yang pantas mengajar.²⁹

j) Motivasi dari orangtua

Guru bekerjasama dengan orangtua untuk senantiasa memotivasi anak dalam belajar. Motivasi dapat berupa pemberian pujian, nasihat, hadiah,

²⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan...*, hal. 189

²⁹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2017), hal. 16

apresiasi dan perhatian atas apa yang telah lakukan. Pemberian motivasi amat penting karena sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hellriegel dan Solcum dalam Khodijah bahwasannya:

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan.³⁰

3. Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian, dalam menciptakan pembelajaran bermakna ada beberapa strategi yang dapat digunakan, diantaranya:

a) Metode yang bervariasi

Setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam menciptakan pembelajaran bermakna. Begitu juga dalam penerapan berbagai macam metode. Guru di MI Roudlotut Tholibin menggunakan metode yang bervariasi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Temuan ini sesuai dengan teori menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, bahwa:

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi, variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³¹

Dalam pemilihan metode perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, ketersediaan bahan dan kesiapan siswa. Beberapa metode yang

³⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), hal. 150

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 78

digunakan guru di MI Roudlotut Tholibin diantaranya metode ceramah, demonstrasi, *jigsaw*, bermain peran, tanya jawab, diskusi, *short card* dan masih banyak lagi metode-metode yang digunakan. Dengan metode yang bervariasi, siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga tidak akan merasa bosan dikelas. Suasana kelas akan menjadi hidup apabila metode yang digunakan guru dapat memancing siswa untuk aktif di kelas. Temuan ini diperkuat oleh prinsip yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG) yaitu:³²

Keragaman Strategi/ Metode, siswa akan mendapat pengalaman belajar apabila siswa diberi kesempatan untuk memilih dan menggunakan berbagai jenis strategi/ metode belajar. Pengalaman belajar tidak hanya berorientasi pada buku teks, tetapi juga dapat dikemas dalam berbagai kegiatan praktis seperti proyek, simulasi, drama, eksperimen, dan lain-lain.³³

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran bermakna guru harus menggunakan metode yang bervariasi. Dengan adanya variasi metode siswa akan tertarik untuk belajar. Metode yang dipilih harus bisa memberikan pengalaman belajar bagi siswa melibatkan banyak indra serta membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

b) Manfaatkan sumber belajar lingkungan

Sumber belajar yang tepat dan sesuai dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran bermakna. Sumber belajar tidak harus mahal. Justru sumber yang berasal dari lingkungan sekitar siswa akan membuat siswa

³² Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan...*, hal. 189

³³ *Ibid*, hal. 183

lebih paham tentang suatu materi yang diajarkan guru. Semua yang ada disekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar. Seperti air, kerikil, tanah, peralatan sekolah, benda-benda di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun benda-benda di sekitar rumah siswa. Dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan, belajar akan menyenangkan karena dekat dengan kehidupan siswa dan siswa dapat menjumpainya disekeliling mereka dengan mudah.

Lingkungan dapat memberikan pengalaman yang konkret bagi siswa, sehingga apa yang dipelajari siswa akan tampak kebermaknaannya di lingkungan. Hal ini dijelaskan dalam buku Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), bahwa:

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa keruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, hipotesis, mengklarifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram, dan lain-lain.³⁴

Dengan adanya pemanfaatan sumber belajar lingkungan, siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu siswa akan lebih faham bagaimana menerapkan apa yang ia pelajari untuk diaplikasikan di lingkungan keluarga, sekolah dan sebagai bekal hidup dimasyarakat.

³⁴ *Ibid*, hal 186

c) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak

Keberhasilan pembelajaran bermakna tidak hanya terletak pada guru maupun siswa saja. Dukungan, kerjasama dengan berbagai pihak sangat diperlukan terutama kerjasama dengan orangtua siswa. Hal ini memperkuat teori pengembangan guru dalam buku *Merdeka Belajar di ruang kelas*, yaitu:³⁵

KOLABORASI memberdayakan guru dan semua pemangku kepentingan untuk saling dukung dan menghasilkan dampak positif terhadap ekosistem pendidikan.

Kolaborasi adalah komponen penting yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan kualitas dirinya. Siswa akan merasakan manfaat dari apa yang dipelajari di sekolah dengan adanya praktik langsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk itu harus terjalin kerjasama yang baik antara siswa dengan guru, guru dengan orangtua siswa, orangtua dengan anak dan siswa dengan anggota masyarakat. Guru dan kepala MI Roudlotut Tholibin menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan kualitas peserta didik, dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler yang bermacam-macam dan dilatih oleh pelatih yang handal dalam bidangnya. Selain itu juga terdapat paguuban wali murid untuk menjalin kerjasama dengan wali murid. Tidak hanya itu, Madrasah juga menjalin kerjasama dengan pihak Puskesmas Desa Banjarejo dan dengan para pengusaha di daerah tersebut.

³⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar...*, hal. 229